

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan selalu menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menarik, karena tanpa pendidikan tidak mungkin suatu kelompok manusia akan mencapai perkembangan dan perubahan baik dibidang politik, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah (2017:1)).

Pendidikan sebagai sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisiten untuk menjamin kelangsungan hidup manusia negara dan bangsa. Pemerintah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut dicapai dengan cara pemerintah menyediakan lembaga pendidikan berupa sekolah yang terbagi atas beberapa tingkatan, diantaranya ialah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Di Sekolah dasar tersebut diajarkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai. Salah satunya merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki pengaruh penting dalam tujuan pembelajaran dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting. Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satu aspek yang paling penting pada pembelajaran bahasa indonesia merupakan keterampilan membaca.

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Pernyataan tersebut didukung Abdurrahman (2003:200) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca amatlah penting hal ini dikarenakan kemampuan membaca seorang anak akan menentukan keberhasilan anak tersebut untuk menguasai berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Hal tersebut pun didukung juga oleh Karsono et al. (2014:212), membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan khususnya oleh setiap siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuannya.

Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilakukan siswa di sekolah. Membaca dilakukan setiap jenjang. Tujuan akhir dari membaca ialah dapat memahami isi bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Dalman (2015:11) bahwa “Membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan”. Kemampuan membaca dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah dasar, karena dengan membaca anak mampu belajar komunikasi dengan orang lain, belajar banyak tentang berbagai bidang studi lainnya dan dapat memahami kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu, membaca adalah keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak dan rendahnya pemahaman membaca pada anak SD harus secepatnya di atasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe seharusnya kemampuan membaca pemahaman 200 kata per menit, namun pada kenyataannya peserta didik hanya mampu membaca 100 kata per menit, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dipengaruhi karena beberapa kebiasaan-kebiasaan peserta didik dalam membaca diantaranya yaitu Membaca dengan suara terdengar, membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan pada teks yang dibaca, peserta didik membaca dengan menunjuk baris kata dan siswa tidak dapat

dengan cepat memahami atau menemukan pikiran pokok dalam bacaan. oleh karena itu perlu perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman salah satunya dengan menggunakan media yang menarik dan tepat. Rendahnya kemampuan membaca karena menganggap bahwa membaca itu tidak penting dan membosankan, kurangnya motivasi, sehingga mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman mereka menjadi rendah. seorang siswa mampu memahami teks dalam membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena siswa tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. jika anak pada usia sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai pelajaran pada kelas-kelas berikutnya dan nilai belajarnya akan menurun, maka dari itu anak harus tekun belajar membaca agar ia memiliki kemampuan membaca untuk belajar.

Selain itu dalam pembelajaran membaca guru mengajar tanpa media dan dengan metode ceramah yang hanya berpusat pada siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang kondusif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermutu sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa dan kelancaran siswa dalam membaca. Proses belajar harus dibimbing oleh guru agar siswa dapat memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku pelajarannya, Maka dengan begitu siswa akan aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi atau pesan lebih banyak.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman di SD, guru mengajar dengan metode ceramah dan penugasan yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan guru lebih aktif dibanding siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, dalam pembelajaran membaca dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya diserap oleh siswa. Strategi pengajaran

membacayang tidak bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat pada pelajaran Bahasa Indonesia, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang strategi membaca pemahaman yang baik juga menurunkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapriwan (2018) bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 4 Sembalun Lawang, di kemukakan bahwa selama ini metode pembelajaran yang diterapkan saat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca pemahaman dilakukan dengan tanpa menggunakan alat bantu yang tepat. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya dengan ceramah dan penugasan.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas, diperlukan serangkaian upaya untuk membantu kualitas pembelajaran membaca pemahaman di SD sehingga tercapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat dapat merangsang peserta didik agar tertarik untuk membaca ialah dengan menggunakan media buku cerita, karena anak tidak akan bosan dan anak suka dengan cerita, bukan hanya itu media buku cerita merupakan media yang murah dan mudah di cari. Menurut Sukiman (2017:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara atau dalab efektif. Penggunaan media buku cerita bergambar di dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan penelitian eksperimen, penulis menggunakan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media buku cerita Terhadap Kemampuan

Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam belajar membaca.
3. Minat membaca siswa rendah.
4. Pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media buku cerita untuk melihat Pengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan demikian penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa tersebut, meningkatkan motivasi belajar dengan media buku cerita bergambar, meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi lainnya serta mengubah cara pandang siswa

mengenai belajar membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dikenal sangat membosankan.

2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pengalaman profesional dalam membuat dan melaksanakan rancangan pembelajaran pengembangan media membaca yang kreatif, inovatif dan memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi peneliti, akan menjadi penerapan dari ilmu yang telah dipelajari serta dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan kegiatan penelitian

